

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MANADO

SRI WAHYUNI
GUSTAAF BUDI TAMPI
RULLY MAMBO

Abstract: Population and community dietary changes cause the increase of the volumes of type, and characteristic of the increasingly diverse garbage waste management. Based on the problems of Research aims to know the performance of the Department of the environment in the waste management in the city of Manado.

This study uses qualitative methods with selected informants consisting of Chairman, officials of the competent officials/ staff/ implementation, and how the garbage workers in the service of the Environment Manado as well as the community. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Qualitative data were analysed with descriptive narrative supported by primary and secondary data.

The results showed that the performance of the related Department of the environment in the waste management in the city of Manado has shown a fairly good results, in terms of productivity can be seen already very good views of the goals set and the effort to realize the goal, among others, with the application of law socialization, adds to the operational personnel hygiene and the granting of construction on the importance of environmental hygiene in order to materialize the city of Manado in a healthy, comfortable, clean, healthy and free of waste by improving the quality of service so that waste treatment system Manado city becomes "Cendikia" and as a destination "Ecotourism". Similarly, when viewed from the responsivitas against the incoming complaints from community directly dealt with up with a sprightly, assertive and sociable and friendly also responds when serving. The same thing can also be seen in the responsibility, because the procedure of the Ministry of the environment Office of trash in Manado city is already organised properly. In addition to accountability is already good enough in this the role of Government as a provider of basic services and waste management facilities as well as briefing policymakers also firmly related environment and garbage. Besides Gathering information dissemination and community aspirations regarding waste processing services through socialization and dropped directly into the field, conduct of meetings between the device and the public, as well as through print/online media others. But in terms of the quality of service is still lacking good especially the willingness of waste management infrastructure and facilities because it looked to the future production of garbage will be more and more, socialization and interaction of related problems of garbage as well as the affirmation of a rule about garbage is still lacking.

Keywords: performance, waste management

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan ialah suatu keadaan yang bebas dari kotoran seperti, debu, sampah, dan juga bau. Indonesia khususnya, masalah kebersihan lingkungan tersebut selalu menjadi perdebatan dan juga masalah yang terus berkembang. Kasus yang menyangkut suatu masalah kebersihan lingkungan pada tiap tahunnya terus meningkat. Masalah mengenai kebersihan lingkungan yang tidak kondusif disebabkan karena masyarakat selalu tidak sadar akan baiknya kebersihan lingkungan, Tempat pembuangan juga tidak dipergunakan dan juga tidak dirawat dengan baik. Akibatnya ialah terdapat masalah penyakit, seperti diare, penyakit kulit, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang juga disebabkan karena kurang bersihnya suatu lingkungan khususnya pada air dan juga Polusi yang sering menyerang golongan keluarga

ekonomi lemah. Dengan berbagai upaya pengembangan kesehatan pada anak secara umum pun menjadi terhambat. Olehnya masyarakat masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar sendiri. Kebanyakan dari mereka ini berfikir secara parsial dan juga hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti pada masalah pembuangan sampah yang tidak benar, pembuangan limbah pabrik, polusi udara dari kendaraan, pencemaran air, dan lain sebagainya. Kasus-kasus yang menyangkut suatu masalah kebersihan pada tiap tahunnya selalu meningkat. Dan juga mengakibatkan keadaan yang dapat merugikan kota. Sampah ini merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Masalah pencemaran lingkungan merupakan masalah yang selalu mencuat akhir-akhir ini dan menjadi beban serta permasalahan serius di hampir seluruh pemerintah kabupaten/kota masalah tersebut muncul di sebabkan karena sampah (khususnya sampah perkotaan) yang tidak tertangani dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan lahan TPA serta keterbatasan kemampuan APBN/APBD dalam pembiayaan menjadi faktor pendukung yang mengakibatkan semakin kompleksnya masalah sampah tersebut.

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Adapun pengelolaan sampah merupakan public service yang akan memberikan manfaat bagi setiap manusia. Walaupun kehadiran sampah akan menimbulkan public cost yang sangat besar dalam penanganannya, pelayanan sampah tidak dapat di batasi hanya untuk masyarakat yang membayar retribusi sampah. Pengelolaan sampah memerlukan keterlibatan/peran serta masyarakat dalam segala aspeknya.

Kenyataan yang terjadi di kota-kota Indonesia pengelolaan sampah hanya sekedar mengangkut dan membuang jauh dari lingkungan permasalahannya semakin parah karena di beberapa TPA tidak berjalan dengan baik yang terjadi hanyalah penimbunan secara konvensional.

Perencanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar dalam pengelolaan sampah baik skala individual maupun skala kawasan untuk itu perlu di susun suatu pedoman perencanaan sebagaimana telah di tetapkan dalam UU no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Perda Kota Manado

No. 07 Tahun 2006 tentang pengelolaan persampahan dan retribusi umum, yang di harapkan membawa perubahan yang mendasar dalam tata kelola sampah di tanah air.

Pedoman perencanaan ini meliputi seleksi kota/kabupaten, seleksi lokasi survei lapangan, analisa pemilihan teknologi pemilihan fasilitator, penyusunan rencana kerja, penyusunan peraturan kelembagaan, pembiayaan peran serta masyarakat.

Di Kota Manado pada fakta empirik menunjukkan jumlah penduduk serta aktifitas masyarakat yang terus meningkat akan meningkatkan konsumsi masyarakat pula dan hal ini akan mengakibatkan semakin bertambahnya volume sampah. Sedangkan manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini tidak lebih dari sekedar memindahkan masalah. Artinya sampah dari tempat satu diangkut ke tempat lain. Itupun pengelolaannya cukup open dumping (buang dorong) serta tidak memenuhi standar memadai akibatnya timbul berbagai masalah antara lain pencemaran lingkungan, konflik sosial, dan menimbulkan penyakit bagi masyarakat yang bermukiman di sekitar lokasi TPA. Sampah sebagai materialistis aktivitas manusia seringkali menjadi penyebab timbulnya masalah manakala tidak mendapat pengelolaan secara pantas. Timbulnya masalah longsor dan ledakan metan di TPA masalah kurangnya (APBD) investasi bagi pengangkutan dari sumber penghasil sampah ke tempat pembuangan (TPA) serta perkembangannya penyakit karena rendahnya sanitasi lingkungan adalah beberapa masalah dari sekian banyak kerugian akibat salah kelola sampah.

Dari aspek peraturan perundang undangan sejauh ini penanganan sampah harus di tanggulangi semua pihak. Apabila di tangani secara serius sampah bukan lagi musuh tapi sahabat karena bisa di daur ulang, dan dapat menghasilkan peningkatan ekonomi. Air limbah bila di olah tidak akan merugikan dan harus ada keterpaduan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Kemudian pemberdayaan masyarakat di lokasi

pembuangan sampah. Teori yang di lontarkan sampah bukan lawan tapi kawan mempunyai sumber daya yang bernilai ekonomi. Mengubah paradigma perilaku masyarakat mulai dari keluarga untuk memilah dan memilih sampah pola pembuang menjadi pengelolaan sampah keluarga, TPS baru, hingga upaya penanganan sampah harus tetap di lakukan melalui sosialisasi kepada semua komponen melalui berbagai sosial lembaga masyarakat.

Pada sekitar tahun 90-an di kota Manado volumenya baru mencapai 700-an perhati sementara tahun 2016 telah mencapai 326.579 kg perhati, perbulan 10.123.670 kg sehingga jumlah sampah pertahun 121.484.040 kg jika dibandingkan dengan kota besar di tanah air semisal jakarta volume sampah Manado memang relatif jauh lebih kecil. Meski demikian dari tahun ke tahun persoalan mengelola dan mengatasi sampah ini terus menjadi pemikiran berat bagi pemerintah kota. Di tahun 2016 bahkan tahun tahun selanjutnya persoalan mengatasi sampah terasa berat di tengah upaya pemerintah dan masyarakat mempertahankan piala adipura bahkan predikat kota sehat yang menjadi kebanggaan bersama. Sampai saat ini hambatan terbesar daur ulang yang terjadi di kota Manado adalah kebanyakan produk tidak dirancang untuk dapat di daur ulang jika sudah tidak terpakai lagi. Hal ini karena selama ini para pengusaha tidak mendapat insentif ekonomi yang menarik untuk melakukannya. (sumber : Dinas Lingkungan Hidup)

Secara umum, definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung-jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per individu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi menurut Pasolong (2010: 175)

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategissuatu organisasi (Mahsun:2005). Sedangkan Kinerja menurut Mahmudi (2005:6) merupakan suatu konstruk (construct) yang bersifat multidimensional, pengukurannya juga bervariasi tergantung dari kompleksitas faktor-faktor yang membentuk kinerja

Dalam hal pengelolaan sampah bisa dilihat kinerja Dinas Lingkungan Hidup belum maksimal karena masih banyak masalah masalah sampah yang belum terlaksanakan dikarenakan kurangnya pengawasan pemerintah terhadap kinerja pegawai, kurangnya disiplin kerja sehingga pegawai tidak terlalu memperdulikan apa yang menjadi kewajiban mereka dalam penanganan sampah tersebut. Adapun masalah-masalah lain yang menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah yaitu bisa di lihat dari: bentuk kelembagaan yang tidak sesuai dengan besarnya kewenangan yang harus dikerjakan, sumber daya manusia sebagai salah satu unsur pengelolaan kurang memadai dari jumlah maupun kualifikasinya; keterbatasan dan kondisi sarana dan prasarana pengumpulan kontainer, pengangkutan (arm roll truck) pengelolaan di tempat pembuangan akhir yang tidak optimal serta terbatasnya lahan untuk tempat pembuangan dan penanganan akhir; tidak seimbangannya pembiayaan antara besarnya biaya operasional-pemeliharaan dengan besarnya biaya penerimaan retribusi sebagai konsekuensi logis pelayanan akibat mekanisme penarikan retribusi yang kurang memadai; pengaturan dan hukum tidak maksimalnya kebijakan pengaturan pengelolaan di daerah yang mampu memberikan motifasi kesadaran peran serta masyarakat untuk ikut secara utuh dalam pengelolaan baik menyangkut pembiayaan maupun tehnik operasional

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu adanya pengkajian lebih dalam mengenai kinerja Dinas

Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Manado. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010).

Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data/informan dalam penelitian ini diambil dari unsur pimpinan/pejabat berkompeten, pegawai staf/pelaksanaan, Dan berapa buruh sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado serta masyarakat. Jumlah seluruh informan adalah sebanyak 15 orang.

Fokus Dan Lokus Penelitian

Untuk melakukan pengukuran kinerja, terdapat beberapa indikator yang sangat bervariasi. Dua ukuran utama untuk menilai kinerja organisasi pemerintahan yaitu:

- a. Ukuran produktivitas, produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output.
- b. Ukuran kualitas pelayanan (quality of services), yaitu mengukur sejauh mana kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Dwiyanto :1995).

Kemudian ditambahkan pula tiga indikator sebagai penunjang kinerja organisasi pemerintahan pada umumnya adalah :

- a. Responsiveness atau responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, yang menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangkan program-program

pelayanan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

- b. Responsibility atau tanggungjawab yaitu menunjuk pada keselarasan antara program serta kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, untuk mencapai misi dan tujuannya.
- c. Accountability atau akuntabilitas adalah pengukuran sejauh mana para politisi dan aparat pemerintah dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat (Dwiyanto:1995).

Jenis Data

- a. Data Primer yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan terlibat langsung dengan objek penelitian maupun melalui pengamatan secara langsung di dalam penerapan tunjangan kinerja pemerintah. data tersebut berupa tunjangan kinerja pelayanan yang spesifik sesuai dengan kinerja yang ada, juga kendala- kendala yang di hdapi dalam pelaksanaannya dan upaya-upaya yang di tempuh untuk mengatasi kendala tersebut.
- b. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung atau data yang telah tersedia dari hasil pengumpulan data dan instansi terkait dengan objek penelitian. Data ini di peroleh dari pendataan dokumen arsip-arsip, laporan-laporan ,catatan-catatan tentang tunjangan kinerja yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara (*interview*). Teknik ini digunakan untuk menjangkau data primer. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman (*interview guide*), dan wawancara secara mendalam (*indepth interview*).
- b. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder ini di dapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitan dengan obyek yang diteliti/diamati pada Perusahaan Daerah Pasar Bersehati Kota Manado.
- c. Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang ada kaitannya dengan obyek atau fokus penelitian pada lokasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah model

analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rohidi dan Mulyarto, 1992) dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data; yaitu dilakukan dengan teknik wawancara berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- b. Reduksi data, ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
- c. Penyajian data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif guna mempermudah pemahaman, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, ialah merupakan langkah terakhir dari analisis kualitas

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara dari 15 orang responden atau informan terhadap pertanyaan seputar kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Manado, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produktivitas

Menurut kepala dinas beserta pegawai Dinas Lingkungan Hidup target dan tujuan dari dinas lingkungan hidup di Kota Manado adalah untuk menjadikan Kota Manado yang sehat, nyaman, bersih, sehat dan bebas dari sampah dengan meningkatkan kualitas pelayanan sistem pengolahan sampah agar Kota Manado menjadi kota yang “Cendikia” dan sebagai destinasi “Ekowisata”. Senada dengan para pegawai Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat juga mengatakan target dan tujuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado adalah untuk menjadikan Kota Manado sehat, cerdas, bersih, indah dan bebas sampah yang nyaman bagi masyarakat dan bagi turis local maupun mancanegara yang berkunjung ke Manado.

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup beserta jajarannya mengatakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan adalah dengan turun

langsung guna untuk memantau mensosialisasikan tentang sampah dan cara menjaga lingkungan agar bebas dari sampah lewat kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan serta penegakkan hukum di bidang lingkungan hidup. Sedangkan dari masyarakat sendiri melihat upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan antara lain dengan memantau lingkungan hidup, meningkatkan kedisiplin kerja, memperbanyak tenaga operasional kebersihan, mengadakan tim pelestarian lingkungan hidup, mensejahterakan pekerja jalan seperti tukang sapu dan memberikan pendidikan kesehatan bagi pekerja pengangkut sampah, bertindak tegas dan memberikan denda bagi masyarakat maupun perusahaan yang mencemari lingkungan dan selalu mengadakan sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

2. Kualitas Layanan

Kepala dinas dan para pegawai mengatakan kualitas pelayanan yang diberikan oleh dinas lingkungan hidup kota manado cukup baik terutama dalam penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perihal sampah walau pun masih banyak kekurangan didalamnya. Tak hanya itu kekurangan dalam sarana dan prasarana pengolahan persampahan juga menjadi salah satu masalah sehingga banyak keluhan masyarakat yang belum bisa dipenuhi. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas layanan yang disesuaikan dan didukung juga oleh peningkatan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kemampuan keuangan. Sedangkan dari masyarakat sendiri, beberapa orang juga merasakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado perlu ditingkatkan terutama persoalan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan tindakan yang tegas serta pemberi hukuman bagi masyarakat yang melanggar aturan lingkungan hidup. Selain itu sarana dan prasarana masih menjadi tuntutan utama masyarakat terutama masyarakat

dipinggiran kota (lingkungan kecil). Namun ada juga yang menilai kualitas pelayanan yang diberikan Dinas Lingkungan Hidup sudah cukup baik. Menurut Kepala dinas dan pegawainya, fasilitas yang diberikan oleh dinas lingkungan hidup kota manado dalam menunjang pelayanan pengolahan sampah sudah cukup memadai, terutama fasilitas seperti tempat sampah di setiap jalan besar juga di dalam kampung / kelurahan dan kendaraan pengangkut sampah. Namun mengingat semakin hari semakin banyak sampah yang dihasilkan masyarakat maka perlu adanya peningkatan terutama TPS dan TPU di gang-gang kampung. Hal yang sama dikemukakan oleh para masyarakat, pasalnya fasilitas yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam menunjang pelayanan pengelolaan sampah perlu ditingkatkan lagi atau ditambah, seperti TPS, TPU, kendaraan pengangkut sampah dan lain-lain.

3. Responsivitas

Kepala dinas dan pegawai mengatakan sikap pegawai dinas lingkungan hidup kota manado dalam menanggapi keluhan dari masyarakat perihal pengolahan sampah sudah cukup baik karena setiap keluhan yang masuk dari masyarakat langsung menindak lanjuti dengan sigap, tegas dan ramah. Sedangkan dari masyarakat sendiri mengatakan bahwa sikap pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam menanggapi keluhan dari masyarakat perihal pengolahan sampah sudah cukup baik dan tanggap juga rama ketika melayani dan menanggapi keluhan dan masukan dari masyarakat. Namun masih ada juga beberapa yang mengatakan bahwa sikap pegawai masih kurang tanggap apa lagi perihal penyediaan sarana prasarana untuk pembungan sampah.

Kepala dinas dan pegawai Dinas Lingkungan Hidup mengatakan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat perihal pengolahan sampah adalah dengan memberikan pembinaan dan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu juga memberikan pelayanan yang baik

seperti menjemput sampah di rumah rumah, menyediakan tempat tempat sampah di setiap gang kampung atau menyediakan lahan untuk pembuangan sementara (TPS), dan turun langsung ke lapangan bersama masyarakat untum mengumpulkan serta milahan sampah di masing-masing wilayah kecamatan. Sama dengan apa yang dikatakan kepala dan para pegawai dinas, dari beberapa masyarakat juga mengatakan strategi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat perihal pengolahan sampah antara lain sosialisasi dan pembinaan mengenai pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih, mengadakan jumpa berlian seminggu sekali (kerja bakti bersama), menyediakan operasional untuk mengangkat sampah dan memberikan aturan-aturan jam buang sampah, menyediakan tempat sampah dengan ukuran besar di setiap lingkungan atau RT serta memisahkan tempat sampah basah dan sampah kering agar mudah diolah.

4. Responsibilitas

Kepala dinas dan pegawainya mengatakan prosedur pelayanan sampah di dinas lingkungan hidup kota manado yaitu menyediakan bak sampah di jalan umum dan lokasi TPA yang langsung menangani persampahan dibawah kecamatan, kemudian membantu pihak kecamatan dalam kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah, memisahkan sampah basah dan sampah kering serta melakukan kegiatan pengawasan kegiatan di TPA. Sama halnya dengan pihak dinasm, masyarakat juga mengatakan proses pelayanan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado meliputi pemisahan sampah organik agar mudah diolah dan daur ulang, membantu masyarakat dalam kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah tiap pagi bekerja sama dengan petugas kelurahan atau pala, pengawasan serata observasi langsung di TPA Sumompo dan TPU di seluruh Kota Manado.

Kepala dinas dan para pegawainya mengatakan lamanya waktu yang dibutuhkan pegawai dinas lingkungan hidup kota manado dalam memberikan pelayanan pengolahan sampah tidak

menentu, tergantung seberapa besar masalah yang terjadi dan jauhnya jarak. Biasa layanan sampah diadakan sebulan sekali, namun agar lebih efektif lagi harus disiplin dalam pelaksanaannya. Masyarakat juga mengatakan hal yang sama, bahwasanya waktu yang dibutuhkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam memberikan pelayanan pengelolaan sampah tidak menentu tergantung pada jenis pelayanannya dan jarak dari pengambilan sampah dari TPU hingga di TPA. Namun ditambahkan kalau bisa waktu yang dibutuhkan pegawai dinas harus sesuai dengan waktu yang ditentukan pada program kerja dengan jangka waktu pelaksanaan program kerja tersebut agar lebih disiplin dan jelas.

5. Akuntabilitas

Menurut kepala dinas dan pegawai Dinas Lingkungan hidup peran pemerintah dalam menunjang proses pelaksanaan dan pelayanan persampahan sudah cukup baik sebagai penyedia pelayanan dasar dan fasilitas pengelolaan sampah serta sebagai pembuat kebijakan yang tegas terkait lingkungan hidup dan persampahan. Masyarakat berpendapat peran pemerintah dalam menunjang proses pelaksanaan dan pelayanan persampahan antara lain dengan membantu mengarahkan dan memerintahkan tiap kepala lingkungan untuk mengsosialisasikan perihal waktu pembuangan sampah agar masyarakat sadar membuang sampah tepat waktu, menyediakan berbagai fasilitas penunjang pelayanan persampahan.

Menurut kepala dinas dan pegawainya proses pengumpulan aspirasi masyarakat serta penyebaran informasi mengenai pelayanan pengolahan sampah yaitu dengan melakukan sosialisasi dan turun langsung ke lapangan, melakukan rapat anatara perangkat desa dan masyarakat, serta melalui media cetak sosial/online dan media lainnya. Hal yang sama diungkapkan oleh masyarakat terkait proses pengumpulan aspirasi masyarakat serta penyebaran informasi mengenai pelayanan pengolahan sampah melalui interaksi social bersama masyarakat dalam rapat dan sosialisasi juga melalui media cetak dan online.

PEMBAHASAN

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari 'pengelolaan' gaya hidup masyarakat.

Menurut undang-undang nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kemudian menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013, penanganan sampah adalah upaya yang meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.

Saat ini landasan hukum tentang pengelolaan sampah yang berlaku di Kota Manado mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Persampahan dan Retribusi Pelayanan Kebersihan. Dalam peraturan tersebut kewajiban penghasil sampah yaitu: (a) menyediakan tempat pengumpulan sampah masing-masing; (b) memasukan sampah untuk dibawa atau dibuang di TPS; (c) memelihara kebersihan dari bangunan pelataran dan atau pekarangan dilokasi lingkungan sekitar tempat tinggal, tempat berjualan/ usaha; (d) membawa atau membuang sampah di TPS terdekat dilingkungan masing-masing pada pukul 18.00–06.00 WITA; (e) membawa dan membuang langsung sampah khusus, sampah barang rongsokan, urugan tanah, sisa-sisa bahan bangunan, tebang pohon dan rantingnya di TPA yang ditetapkan pemerintah daerah. Selain itu, bagi pengusaha yang membangun permukiman baru, sebelum diserahkan kepada pemerintah daerah wajib membuat tempat

pembuangan sementara (TPS) secara tersendiri dan dikoordinasikan dengan Badan Pengelola Kebersihan.

Dalam hal ini adapun prosedur pengelolaan sampah yang meliputi tiga hal yaitu:

Pertama, produksi sampah. Begitu banyaknya sampah menunjukkan bahwa penduduk di wilayah ini sangat produktif menghasilkan sampah. Rata-rata produksi setiap warga sehari hampir satu kilogram. Ini bisa dikurangi dengan mengubah perilaku, seperti kesediaan setiap orang untuk sesedikit mungkin menggunakan pembungkus setiap kali belanja.

Kedua, mengubah kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Kita masih menyaksikan begitu banyak wilayah tanpa tempat sampah, dan juga kemalasan penduduk membuang sampah secara tertib. Gagasan memilah sampah organik dan anorganik ternyata belum berhasil. Perilaku buruk dalam membuang sampah ini, mengakibatkan kegiatan pengumpulan sampah menjadi makin mahal dan menyita waktu.

Ketiga, penampungan terakhir dan pengolahan sampah. Selama ini sampah hanya dihargai oleh para pemulung, dan nilai ekonomis sampah hanya dilihat dalam kegiatan pengumpulan dan pengangkutan ke lokasi terakhir. Material sampah belum banyak diperhatikan, meskipun pengetahuan yang sederhana ini telah begitu banyak dibahas dan dirintis. Sampah-sampah organik masih sangat sedikit yang dimanfaatkan untuk dijadikan makanan ternak, atau pupuk kompos.

Dalam hal pengelolaan sampah untuk mengetahui kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam kinerja pengelolaan sampah yang di maksud dengan kinerja adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan atau program pengelolaan kebersihan yang telah di tetapkan tingkat keberhasilannya.

Managemen kinerja suatu organisasi merupakan suatau hal yang tidak begitu saja ada tapi kinerja ini merupakan proses untuk mencapai suatu kinerja yang di harapkan atau kinerja yang dapat mencapai suatu tujuan

oganisasi bagaimana suatu kinerja yang sedang berjalan dapat di katakan sudah baik atau belum hanya dapat di ketahui dengan menggunakan alat ukur tertentu.

Adapun untuk melakukan pengukuran kinerja, terdapat beberapa indikator yang sangat bervariasi. Dua ukuran utama untuk menilai kinerja organisasi pemerintahan yaitu:

- a. Ukuran produktivitas, produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output.
- b. Ukuran kualitas pelayanan (quality of services), yaitu mengukur sejauh mana kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Dwiyanto :1995).

Kemudian ditambahkan pula tiga indikator sebagai penunjang kinerja organisasi pemerintahan pada umumnya adalah :

- a. Responsiveness atau responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, yang menyusun agenda dan prioritas pelayanan dan mengembangka program-program pelayanan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- b. Responsibility atau responsibilitas yaitu menunjuk pada keselarasan antara program serta kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, untuk mencapai misi dan tujuannya.
- c. Accountability atau akuntabilitas adalah pengukuran sejauh mana para politisi dan aparat pemerintah dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat (Dwiyanto:1995).

Selanjutnya jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait ukuran produktivitas sudah sangat baik dilihat dari tujuan yang ditetapkan antara lain untuk menjadikan Kota Manado yang sehat, nyaman ,bersih, sehat dan bebas dari sampah dengan meningkatkan kualitas pelayanan sistem pengolahan sampah agar Kota Manado menjadi kota yang “Cendikia” dan sebagai destinasi “Ekowisata”. Tak hanya itu usaha untuk mewujudkan tujuan ini pun sudah baik, pasalnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado turun langsung guna untuk memantau

mensosialisasikan tentang sampah dan cara menjaga lingkungan agar bebas dari sampah lewat kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lingkungan serta penegakkan hukum di bidang lingkungan hidup kemudian memantau langsung lingkungan hidup, meningkatkan kedisiplin kerja, memperbanyak tenaga operasional kebersihan, mengadakan tim pelestarian lingkungan hidup, mensejahterahkan pekerja jalan seperti tukang sapu dan memberikan pendidikan kesehatan bagi pekerja pengangkut sampah, bertindak tegas dan memberikan denda bagi masyarakat maupun perusahaan yang mencemari lingkungan dan selalu mengadakan sosialisasi ke masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

Kemudian untuk kualitas pelayanan berdasarkan hasil penelitian terkait kualitas pelayanan Dinas Lingkungan Hidup masih kurang baik terutama kesediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, sosialisasi dan interaksi terkait permasalahan sampah serta penegasan aturan tentang persampahan. Oleh karena itu muncul banyak tuntutan dari masyarakat perihal masalah tersebut. Sehingga fasilitas yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam menunjang pelayanan persampahan walau pun sudah cukup memadai namun masih harus ditingkatkan karena melihat kedepannya produksi sampah akan semakin banyak.

Dilihat dari hasil penelitian mengenai responsivitas berupa sikap pegawai dalam menyikapi keluhan dan masukan dari masyarakat sudah cukup baik karena setiap keluhan yang masuk dari masyarakat langsung menindak lanjuti dengan sigap, tegas dan ramah serta tanggap juga ramah ketika melayani. Sedangkan untuk strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat perihal pengolahan sampah adalah dengan memberikan pembinaan dan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu juga memberikan pelayanan yang baik seperti

menjemput sampah di rumah rumah, menyediakan tempat tempat sampah di setiap gang kampung atau menyediakan lahan untuk pembuangan sementara (TPS), dan turun langsung ke lapangan bersama masyarakat untuk mengumpulkan serta milahan sampah di masing-masing wilayah kecamatan.

Selanjutnya dilihat dari hasil penelitian mengenai responsibilitas berupa prosedur pelayanan sampah di dinas lingkungan hidup kota manado diawali dengan menyediakan bak sampah di jalan umum dan lokasi TPA yang langsung menangani persampahan dibawah kecamatan, kemudian membantu pihak kecamatan dalam kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah, memisahkan sampah basah dan sampah kering serta melakukan kegiatan pengawasan kegiatan di TPA. Lamanya waktu yang dibutuhkan pegawai dinas lingkungan hidup kota manado dalam memberikan pelayanan pengolahan sampah tidak menentu, tergantung seberapa besar masalah yang terjadi dan jauhnyan jarak. Biasa layanan sampah diadakan sebulan sekali, namun agar lebih efektif lagi harus disiplin dalam pelaksanaannya.

Kemudian untuk akuntabilitasnya sendiri menurut hasil penelitian terkait peran pemerintah dalam menunjang proses pelaksanaan dan pelayanan persampahan sudah cukup baik sebagai penyedia pelayanan dasar dan fasilitas pengelolaan sampah serta sebagai pengarahkan juga pembuat kebijakan yang tegas terkait lingkungan hidup dan persampahan. proses pengumpulan aspirasi masyarakat serta penyebaran informasi mengenai pelayanan pengolahan sampah yaitu dengan melakukan sosialisasi dan turun langsung ke lapangan, melakukan rapat anatara perangkat desa dan masyarakat, serta melalui media cetak sosial/online dan media lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado. Berdasarkan dari hasil penelitian

yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produktivitas
Sudah sangat baik dilihat dari tujuan yang ditetapkan dan usaha untuk mewujudkan tujuan antara lain dengan sosialisasi, penerapan hukum yang tegas, menambah tenaga operasional kebersihan dan pemberian pembinaan mengenai pentingnya kebersihan lingkungan agar terwujud Kota Manado yang sehat, nyaman, bersih, sehat dan bebas dari sampah dengan meningkatkan kualitas pelayanan sistem pengolahan sampah agar Kota Manado menjadi kota yang “Cendikia” dan sebagai destinasi “Ekowisata”.
2. Kualitas Layanan
Masih kurang baik terutama kesediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah karena melihat kedepannya produksi sampah akan semakin banyak, sosialisasi dan interaksi terkait permasalahan sampah serta penegasan aturan tentang persampahan masih kurang.
3. Responsivitas
Sudah cukup baik setiap keluhan yang masuk dari masyarakat langsung menindak lanjuti dengan sigap, tegas dan ramah serta tanggap juga rama ketika melayani. Dengan strategi pembinaan, sosialisasi dan peningkatan pelayanan.
4. Responsibilitas
Sudah cukup baik, walaupun untuk lama waktu pelayanannya tidak menentu namun pasalnya prosedur pelayanan sampah di dinas lingkungan hidup kota manado sudah termanaj dengan baik antara lain diawali dengan menyediakan bak sampah di jalan umum dan lokasi TPA yang langsung menangani persampahan dibawah kecamatan, kemudian membantu pihak kecamatan dalam kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah, memisahkan sampah basah dan sampah kering serta melakukan kegiatan pengawasan kegiatan di TPA.
5. Akuntabilitas
Sudah cukup baik dilihat dari peran pemerintah sebagai penyedia pelayanan dasar dan fasilitas pengelolaan sampah serta sebagai pengarahkan juga pembuat kebijakan yang tegas terkait lingkungan hidup dan persampahan. Selain itu

Pengumpulan aspirasi masyarakat serta penyebaran informasi mengenai pelayanan pengolahan sampah melalui sosialisasi dan turun langsung ke lapangan, melakukan rapat anatara perangkat desa dan masyarakat, serta melalui media cetak/online dan media lainnya.

Saran

Bertolak dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Produktivitas
Tetap fokus pada tujuan dan tetap konsisten dalam usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kalau perlu tujuan organisasi ditambahkan lagi seperti menjadikan Kota Manado sebagai Kota terbaik didunia dalam hal menjaga kebersihan lingkungan.
2. Kualitas Layanan
Penambahan sarana prasarana dan tenaga pengelola sampah harus segera dilakukan mengingat produksi sampah pun terus bertambah, kalau perlu libatkan teknologi atau robot. Selain itu interaksi sosial dan kerja lapangan juga harus ditingkatkan sebagai bentuknya kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
3. Responsivitas
Tetap pertahankan sikap sigap, tegas dan ramah dalam melayani serta adakan sistem pelayanan 24 jam agar setiap keluhan dan masukan dari masyarakat tidak ada yang terlewatkan.
4. Responsibilitas
Penentuan skala prioritas dan durasi waktu pelayanan serta pembagian jenis layanan harus dilakukan agar waktu yang dibutuhkan sesuai dengan program kerja atau rencana kerja yang telah dibuat
5. Akuntabilitas
Interaksi pemerintah dan masyarakat tetap dijaga dan untuk pengumpulan aspirasinya kalau bisa menggunakan media social atau tren zaman sekarang agar membuat masyarakat lebih nyaman dan mudah mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. 1995. *“Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik”*. Yogyakarta : Fisipol UGM.

- Mahmudi. 2005. *“Manajemen Kinerja Sektor Publik”*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mahsun. 2005. *“Metode Penelitian Bahasa”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasolong, H. 2010. *“Teori Administrasi Publik”*. Bandung : Alfabeta.
- Rohidi, R., Mulyarto. 1992. *“analisis data kualitatif”*. buku sumber tentang metode-metode baru matthew B. miles A. Michael : penerjemahan Tjetjep penerbit universitas indonesia (ui-press).
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sumber Lain :

- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Peraturan Daerah Kota Manado Nomor 07 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Persampahan dan Retribusi Umum.

Tribun Manado.
<http://sulawesi.bisnis.com/read/20160826/12/195259/sampah-plastik-manado-jadi-perhatian-bank-du> Jumat, 26 Agustus 2016. Jam 21:30 Wita. Editor Akhirul Anwar. Diakses Selasa, 07 Maret 2017 jam 14:52 Wita